

PERAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ETIKA POLITIK MAHASISWA FPEB UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Agnevia Nursianda¹, Anatasya Jelita Putri Dirgantara², Livia Anggina³,
Najwa Ananda Mariana⁴, Riska Anggraeni⁵, Edi Suresman⁶

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: agneviaanrs@upi.edu¹, anatasyadirgant@upi.edu², liviaangginaa@upi.edu³,
rianjwa31@upi.edu⁴, riskasiregarr.3104@upi.edu⁵, esuresman@upi.edu⁶

Abstract. *This study analyzes the role of Islamic education on the political ethics of students of the Faculty of Economics and Business Education (FPEB) of the Indonesian University of Education. Students who receive Islamic education in college are expected to have an ethical political perspective based on Islamic moral values. The purpose of this study is to explore the extent to which Islamic education influences students' attitudes, perceptions, and participation in political activities. The method used in this study is a quantitative survey by distributing questionnaires to FPEB UPI students through a G-form containing closed questions. The results of the study indicate that the majority of students have a good understanding of Islamic education and apply it in their social and political lives. Islamic principles such as honesty, justice, trustworthiness, and deliberation have been proven to play a role in shaping students' political perspectives and behavior. Therefore, with the existence of Islamic education in college, it is hoped that it can create students as a generation that is not only academically intelligent, but also has high moral integrity in their political lives.*

Keywords: *Political Ethics, Islam and Politics, Islamic Education*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis peran pendidikan Islam terhadap etika politik mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa yang memperoleh pendidikan Islam di perguruan tinggi, diharapkan memiliki perspektif politik yang etis dan berbasis nilai-nilai moral Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana pendidikan Islam mempengaruhi sikap, persepsi, dan partisipasi mahasiswa dalam aktivitas politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa FPEB UPI melalui G-form berisi pertanyaan tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai pendidikan Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sosial dan politik mereka. Prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan musyawarah terbukti berperan dalam membentuk cara pandang dan perilaku politik mahasiswa. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan Islam di perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan mahasiswa sebagai generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dalam kehidupan politik mereka.

Kata kunci: Etika Politik, Islam dan Politik, Pendidikan Islam

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No 975

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pola pikir individu, termasuk dalam aspek politik. Pendidikan Islam, sebagai sistem nilai yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga memberikan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk etika politik. Pendidikan Agama Islam dalam etika politik berperan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada mahasiswa, sehingga membentuk karakter yang lebih baik dalam interaksi sosial dan politik (Ningsih, 2019). Di tingkat perguruan tinggi, mata kuliah Pendidikan Agama Islam dirancang untuk membimbing mahasiswa agar dapat menginternalisasi ajaran Islam sebagai prinsip utama dalam bersikap dan mengambil keputusan, termasuk dalam ranah politik (Syarifah, 2019).

Triwidyastuti dan Siregar (2018) berpendapat bahwa Pendidikan Islam berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta memiliki tiga dimensi utama, yakni sebagai institusi pendidikan, sebagai bagian dari kurikulum akademik, dan sebagai nilai yang tertanam dalam sistem pembelajaran. Oleh karena itu, Pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam transfer ilmu, tetapi juga dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa yang berlandaskan etika dan tanggung jawab moral. Sejalan dengan itu, Tilaar (2023) menegaskan bahwa pendidikan dan politik memiliki keterkaitan erat, di mana kebijakan pendidikan yang diterapkan suatu negara dapat mempengaruhi bagaimana karakter mahasiswa terbentuk, termasuk dalam hal pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip politik yang beretika. Dengan kata lain, sistem pendidikan yang baik dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kesadaran politik yang tinggi serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial dan politik mereka.

Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), khususnya Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), merupakan institusi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran. Mahasiswa FPEB UPI memiliki latar belakang akademik yang berorientasi pada dunia bisnis dan ekonomi, yang dalam praktiknya sering bersinggungan dengan aspek politik dan kebijakan publik. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana pendidikan Islam yang mereka peroleh mampu membentuk perspektif dan perilaku politik yang etis serta sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam.

Dalam dunia politik modern, etika seringkali menjadi perdebatan yang kompleks. Politik seringkali diwarnai oleh kepentingan pribadi, strategi pragmatis, dan manuver politik yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai moral. Di kalangan mahasiswa, keterlibatan dalam kegiatan politik semakin meningkat, baik melalui organisasi kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), maupun partisipasi dalam diskusi publik dan pemilu kampus. Menurut Solihin (2020), sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks politik di perguruan tinggi dirancang sebagai perpaduan antara teori dan praktik untuk membentuk sikap positif mahasiswa, khususnya dalam pengambilan keputusan politik. Proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mahasiswa memiliki bekal dalam menghadapi dinamika politik, baik di lingkungan kampus maupun dalam skala nasional. Namun, tidak dapat dimungkiri bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami dilema dalam menyeimbangkan nilai-nilai etika dengan realitas politik yang mereka hadapi. Beberapa

mahasiswa mungkin mengadopsi sikap pragmatis, sementara yang lain memilih untuk tetap idealis dalam mempertahankan prinsip-prinsip moral yang mereka yakini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam terhadap etika politik mahasiswa FPEB UPI. Penelitian ini berusaha menggali sejauh mana nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pendidikan mampu membentuk pemikiran politik mahasiswa, serta bagaimana mereka menerapkan prinsip-prinsip etika dalam praktik politik mereka. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pendidikan Islam dan etika politik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif dalam membangun karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dalam dunia politik.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi fondasi dalam membangun kesadaran politik mahasiswa yang lebih bertanggung jawab, adil, dan berorientasi pada kebaikan bersama. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih holistik, sehingga dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten di bidang ekonomi dan bisnis, tetapi juga memiliki etika politik yang kuat dalam menjalankan peran mereka di masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya manusia dalam memperluas wawasan dan pengetahuan, baik melalui lembaga formal maupun informal (Nurandriani & Alghazal, 2022). Menurut Abd Rahman et al (2022), pendidikan adalah upaya sadar dalam mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dimana generasi saat ini berperan sebagai teladan dalam meneruskan pembelajaran dari generasi sebelumnya.

Dalam konteks agama, konsep mengenai pendidikan Islam sangat beragam. Misalnya menurut pendapat ahli yaitu Al-Ghazali, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berupaya dalam pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Lalu berdasarkan penelitian terdahulu yaitu menurut Firmansyah (2022), pendidikan Islam adalah proses membina manusia melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan agar dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara mendalam dalam kehidupan pribadi maupun sosial, guna meraih kebahagiaan lahir dan batin di dunia serta akhirat.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang luhur. Sistem pendidikan Islam dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik fisik, intelektual, spiritual, maupun moral dengan tujuan mencapai kesejahteraan di dunia serta kebahagiaan di akhirat (Nadliroh, 2024). Hal tersebut diperjelas oleh penelitian yang dilakukan Nabila (2021), bahwa adanya pendidikan islam bertujuan sebagai perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik melalui bimbingan pendidik muslim dengan fokus pada pembentukan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna dengan ketawakalan penuh kepada Allah SWT.

Menurut seorang ahli agama yaitu Ibnu Khaldun, seperti yang dikutip dalam penelitian Firmansyah (2022), membagi tujuan-tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Mempersiapkan seseorang dari segi keagamaan, yaitu mengajarkan syiarsyiar agama menurut Al-Quran dan Sunnah, sebab dengan jalan itu potensi iman diperkuat, sebagaimana halnya dengan potensi-potensi lainnya yang jika mendarah daging, maka ia seakan-akan menjadi fitrah.
2. Menyiapkan seseorang dari segi akhlak.
3. Menyiapkan seseorang dari segi kemasyarakatan atau sosial.
4. Menyiapkan seseorang dari segi vokasional atau pekerjaan.
5. Menyiapkan seseorang dari segi pemikiran, yang dengan itu seseorang memiliki keahlian atau keterampilan tertentu yang dapat menopang pekerjaannya.
6. Menyiapkan seseorang seseorang dari segi kesenian, seperti musik, syair, kaligrafi, seni bangunan, dan lain sebagainya.

2. Etika Politik dalam Islam

Etika politik yaitu kumpulan nilai yang berkenaan dengan akhlak untuk mengatur dan memimpin sesuatu dengan cara yang mendatangkan kemaslahatan (Utami et al, 2022). Dalam Islam, etika dianggap sebagai bagian dari ibadah dan harus berlandaskan prinsip-prinsip ibadah. Etika politik penting karena, pertama, politik juga dipandang sebagai ibadah yang harus diniatkan Lillahi Ta'ala. Kedua, politik berkaitan dengan prinsip Islam dalam mengelola masyarakat, termasuk menghormati, menghargai hak orang lain, serta tidak memaksakan pendapat (Dahlan, 2021).

Menurut Al-Mawardi seorang politikus dan ahli hukum dari abad ke11 yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Sakhi et al (2024), etika politik Islam menekankan moralitas dalam kepemimpinan dan pemerintahan, dan bagaimana nilai-nilai etika dan moralitas dalam Islam dapat diterapkan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan adil. Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya etika politik Islam harus berlandaskan pada ketentuan Alquran dan hadis, yang dimana menekankan keadilan, amanah, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia. Dengan menjunjung nilai-nilai tersebut, aktivitas politik membawa berkah dan terhindar dari kemungkaran (Maloko, 2013).

Berikut beberapa prinsip dasar politik Islam yang yang tercantum dalam Q.S An - Nisaa : 58 – 59:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ

أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

(58) Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن

نَنزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

(59) Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang

sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Q.S An-Nisaa ayat 58-59 menegaskan pentingnya menegakkan keadilan dalam semua aspek kehidupan, memerintahkan untuk taat kepada Allah, Rasul, dan ulil amri (pemegang kekuasaan), memerintahkan untuk menyelesaikan perselisihan dengan kembali kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) dan mengajarkan tentang pentingnya menyampaikan amanah secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya.

3. Hubungan Pendidikan Islam dengan Etika Politik

Pendidikan Agama Islam berperan sebagai landasan penting dalam pembentukan etika politik yang berkarakter dan bermoral. Melalui pengajaran prinsip-prinsip seperti keadilan, amanah, syura (musyawarah), dan maslahat (kesejahteraan umum), pendidikan Islam membentuk individu yang memiliki integritas dalam berpolitik (Haris & Sapari, 2024). Pendidikan agama Islam mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai demokrasi dan partisipasi politik. Hal ini tercermin dalam peningkatan kesadaran politik dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses politik, yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika Islam (Khamim et al, 2024). Lebih lanjut lagi, menurut Setyawan et al (2024), etika politik Islam dapat menawarkan solusi moral dan etis yang demokratis, mendukung pembangunan masyarakat yang adil dan berkeadilan.

Pendidikan Islam pada periode awal, khususnya masa Nabi Muhammad SAW, berorientasi pada pemberdayaan individu agar mampu berpartisipasi dalam kehidupan politik dengan menjunjung tinggi prinsip amanah dan tanggung jawab. Pendidikan Islam pada periode awal tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membangun sistem politik yang berlandaskan nilai-nilai etika, keadilan, dan kesejahteraan sosial (Mannuhung & Tenrigau, 2018). Lalu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haris et al (2024), nilai-nilai moral dalam Islam, seperti keadilan dan amanah, berfungsi sebagai pedoman bagi pemimpin dan warga dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan pendidikan Islam dapat menekankan pentingnya etika politik dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pemerintahan yang adil dan bermoral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode Survei. Menurut Sugiono (2013), metode penelitian kuantitatif mencakup metode eksperimen dan survei, sedangkan metode penelitian kualitatif meliputi metode naturalistik. Hal ini juga selaras mengenai penelitian survei dengan (Agung & Zarah, 2016), yang mengungkapkan klasifikasi jenis penelitian kuantitatif berdasarkan metode yang digunakan, di antaranya adalah penelitian survey, ex post facto, eksperimen, penelitian kebijakan (policy research), penelitian tindakan (action research), serta penelitian evaluasi. Penelitian survei bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sampel yang mewakili populasi, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan antar variabel. Penelitian ini juga dapat diterapkan baik pada populasi berskala besar maupun kecil.

Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa Islam Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia untuk menganalisis dampak pendidikan Islam yang mereka peroleh di perkuliahan, terhadap keterlibatan mereka dalam aktivitas politik.

Sebagai mahasiswa, mereka umumnya telah memiliki pemahaman dan pengalaman dalam berbagai kegiatan politik, baik dalam lingkungan kampus maupun di ruang publik yang lebih luas. Guna mengukur sejauh mana pendidikan Islam mempengaruhi sikap, persepsi dan partisipasi mereka dalam aktivitas politik. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara membagikan Link atau tautan kuesioner berbentuk Google Form yang berisi pertanyaan pertanyaan tertutup yang terkait dengan topik penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	F	%
1.	Jenis Kelamin	a. Laki – Laki	48	47,25%
		b. Perempuan	53	52,47%
2.	Program Studi	a. Akuntansi	11	10,89%
		b. Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	12	11,88%
		c. Magister Manajemen Perkantoran	11	10,89%
		d. Manajemen	26	25,74%
		e. Pendidikan Manajemen	16	15,84%
		f. Pendidikan Akuntansi	13	12,87%
		g. Pendidikan Bisnis		
		h. Pendidikan Ekonomi		
3.	Tahun Angkatan	a. 2021	9	8,91%
		b. 2022	15	14,85%
		c. 2023	49	48,51%
		d. 2024	28	27,72%

Sumber: Data Diolah 2025

Data yang diperoleh dari jawaban sebanyak 101 mahasiswa FPEB UPI akan dianalisis dan dipelajari terlebih dahulu. Untuk menganalisis data tersebut kami menggunakan Teknik TCR (Tingkat Capaian Responden).

Rumus yang digunakan yaitu:

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR : Tingkat Capaian Responden

Rs : Rata-rata skor jawaban responden

n : Nilai skor jawaban

Dengan persentase pencapaian nilai TCR sebagai berikut:

- 81% – 100% = Sangat Baik
- 61% – 80% = Baik
- 41% – 60% = Cukup
- 21% – 40% = Kurang
- 0% – 20% = Sangat Kurang

Setelah diperoleh data TCR dari masing-masing indikator, peneliti akan melakukan pembahasan secara mendalam dan sistematis agar dapat memberikan gambaran utuh mengenai temuan penelitian dengan mengkaji secara menyeluruh hasil tabulasi, deskripsi, serta analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Diskusi

Tabel 2. Pemahaman Tentang Pendidikan Islam

No	Pertanyaan	Jawaban Responden (F)				TCR (%)
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1	
1	Nilai-nilai Islam yang diajarkan di kampus memiliki peran penting dalam membentuk cara saya memandang kehidupan sosial dan politik.	38,60%	50,50%	10,90%	0%	81,93%
2	Dalam mengambil keputusan di berbagai aspek kehidupan, saya sering berpedoman pada prinsip-prinsip Islam.	49,50%	47,50%	2%	1%	86,39%
3	Pendidikan Islam yang saya peroleh di kampus memberikan wawasan tentang bagaimana berpolitik dengan etika yang baik.	37,60%	56,40%	6,00%	0%	82,92%
4	Mata kuliah Pendidikan Agama Islam membantu saya memahami konsep kepemimpinan dalam Islam dengan lebih mendalam.	50,50%	47,50%	2%	0%	87,13%
5	Saya sering berdiskusi tentang isu politik dalam perspektif Islam, baik di kelas maupun dalam kegiatan organisasi kampus.	26,70%	39,60%	33,70%	0%	73,27%
6	Saya menilai bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman Islam yang baik lebih cenderung menerapkan etika politik dalam kehidupan sehari-hari.	41,60%	43,60%	13,90%	0,90%	81,44%
7	Pendidikan Islam memberikan panduan yang jelas dalam berperilaku baik di lingkup kampus maupun di lingkup masyarakat.	64,40%	34,70%	0%	0,90%	83,17%
Rata-Rata Tingkat Capaian Responden (TCR)						82,32%

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan data yang diolah pada tabel 2, mayoritas responden setuju bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan di kampus memiliki peran penting untuk kehidupan sosial dan politik dengan TCR sebesar 81,93%. Sebanyak 86,39% responden juga menyatakan bahwa mereka sering berpedoman pada prinsip-prinsip Islam dalam pengambilan keputusan. Lalu, mahasiswa sepakat bahwa pendidikan Islam di kampus dapat memberikan wawasan tentang etika dalam berpolitik (TCR 82,92%) serta membantu pemahaman konsep kepemimpinan dalam Islam (TCR 87,13%). Namun disisi lain, berdiskusi politik dalam perspektif Islam masih cukup bervariasi

(TCR 73,27%). Selain itu, sebanyak 81,44% responden setuju bahwa mahasiswa dengan pemahaman Islam yang baik lebih cenderung menerapkan etika politik dalam kehidupan sehari-hari dan sebanyak 83,17% responden menyatakan pendidikan Islam dianggap memberikan panduan yang jelas dalam berperilaku di lingkungan kampus maupun masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan di kampus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara pandang dan perilaku mahasiswa dengan rata-rata TCR sebesar 82,32%.

Tabel 3. Etika Politik Berdasarkan Perspektif Islam

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				TCR (%)
		SS 4	S 3	TS 2	STS 1	
1	Setelah mempelajari etika Islam, saya lebih memperhatikan tanggung jawab moral dalam menyampaikan pendapat tentang politik.	33,66%	62,38%	3,96%	0%	82,43%
2	Prinsip-prinsip politik dalam Islam dinilai masih relevan dan dapat diterapkan dalam sistem politik modern.	41,58%	53,47%	4,95%	0%	84,16%
3	Saya percaya bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam politik dapat membantu menciptakan sistem politik yang lebih adil dan transparan.	60,40%	34,65%	3,96%	0,99%	88,61%
4	Prinsip kejujuran dalam Islam dapat diterapkan dalam praktik politik kampus untuk menciptakan lingkungan yang transparan dan bertanggung jawab.	60,40%	34,65%	3,96%	0,99%	88,61%
5	Penerapan etika Islam dalam politik kampus berdampak positif terhadap persatuan dan harmoni antar mahasiswa.	54,46%	38,61%	5,94%	0,99%	86,63%
6	Mahasiswa perlu menjaga adab dan akhlak dalam berpolitik di lingkungan akademik agar tercipta suasana yang harmonis dan saling menghormati.	55,45%	41,58%	1,98%	0,99%	87,87%
7	Nilai-nilai Islam seperti keadilan dan musyawarah berperan penting dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan mahasiswa.	63,37%	35,64%	0%	0,99%	90,35%

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan data yang diolah pada tabel 3, mayoritas responden setuju bahwa etika dan nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang mereka terhadap politik dan kepemimpinan, dengan rata-rata Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 86,95%. Sebanyak 88,61% responden percaya bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam politik dapat

menciptakan sistem yang lebih adil dan transparan. Selain itu, prinsip kejujuran dalam Islam juga dianggap dapat diterapkan dalam praktik politik kampus untuk menciptakan lingkungan yang transparan dan bertanggung jawab (TCR 88,61%). Sebagian besar responden juga menilai bahwa penerapan etika Islam dalam politik kampus berdampak positif terhadap persatuan dan harmoni antar mahasiswa (TCR 86,63%). Selain itu, 87,87% responden berpendapat bahwa menjaga adab dan akhlak dalam berpolitik di lingkungan akademik penting untuk menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghormati. Di sisi lain, nilai-nilai Islam seperti keadilan dan musyawarah dinilai penting dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan mahasiswa (TCR 90,35%), menjadikannya sebagai aspek yang paling diakui dalam penelitian ini.

Tabel 4. Peran Pendidikan Islam terhadap Etika Politik Mahasiswa

No	Pertanyaan	Jawaban Responden (F)				TCR (%)
		SS	S	TS	STS	
		4	3	2	1	
1	Pendidikan Islam mengajarkan saya untuk menjalankan politik dengan etika yang baik	54,50%	43,60%	2%	0%	88,12%
2	Pendidikan Islam mengajarkan saya untuk selalu jujur dan memiliki integritas dalam berpolitik	56,50%	41,60%	1%	1%	88,37%
3	Melalui pendidikan Islam, saya menyadari pentingnya keadilan dalam setiap keputusan politik	46,50%	49,50%	3%	1%	85,40%
4	Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya amanah dalam kepemimpinan politik	60,40%	38,60%	0%	1%	89,60%
5	Pendidikan Islam mengajarkan saya untuk menghindari praktik politik yang manipulatif	56,40%	34,70%	5%	4%	85,89%
6	Nilai moral dalam pendidikan Islam memberikan pedoman bagi saya dalam berpolitik	55,40%	40,60%	3%	1%	87,62%
7	Konsep musyawaran dalam Islam mengajarkan saya acara pengambilan keputusan yang adil dalam politik	64,40%	34,70%	0%	1%	90,59%
8	Pendidikan Islam mendorong saya untuk lebih aktif dalam organisasi kampus dengan cara yang etis	49,50%	46,50%	4%	0%	86,39%
Rata – Rata Tingkat Capaian Responden (TCR)						87,75%

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan data yang diolah pada tabel 4, TCR sebesar 88,12% menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat tinggi

dalam membimbing mereka untuk menjalankan politik secara etis. Lalu, aspek kejujuran dan integritas dalam politik memperoleh TCR sebesar 88,37%, yang mencerminkan bahwa nilai-nilai Islam membantu mahasiswa memahami pentingnya menjaga kejujuran dan prinsip moral dalam dunia politik. Sementara itu, pemahaman mengenai keadilan dalam pengambilan keputusan politik memperoleh TCR sebesar 85,4%, yang merupakan skor terendah dalam penelitian ini, menandakan bahwa penerapan prinsip keadilan dalam politik masih menghadapi tantangan. Selanjutnya, pemahaman mengenai amanah dalam kepemimpinan politik mendapatkan TCR sebesar 89,6%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya tanggung jawab dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Adapun kesadaran untuk menjauhi praktik politik yang manipulatif memperoleh TCR sebesar 85,89%, menandakan bahwa sebagian besar responden memahami pentingnya menjaga integritas dalam politik, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum sepenuhnya menginternalisasi nilai tersebut. Pemahaman bahwa nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam dapat menjadi pedoman dalam politik tercatat dengan TCR sebesar 87,62%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menghubungkan prinsip politik dengan ajaran agama. Selain itu, pendidikan Islam juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam organisasi kampus dengan cara yang etis, yang tercermin dari TCR sebesar 86,39%. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk etika politik mahasiswa, dengan rata-rata TCR 87,75% yang menunjukkan kategori sangat baik.

Pembahasan

Dari penelitian ini, secara keseluruhan respon yang dihasilkan menunjukkan persentase yang sangat baik. Dalam hal pemahaman mahasiswa FPEB UPI seputar pendidikan Islam memiliki hasil yang signifikan dengan rata-rata TCR sebesar 82,32%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan di kampus memiliki pengaruh positif terhadap cara pandang dan perilaku mahasiswa dalam aspek sosial dan politik. Hal ini dibahas juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Hazin & Laila (2022) bahwa Pendidikan Islam penting diterapkan di sekolah dan perguruan tinggi sebagai sarana sosialisasi untuk membentuk generasi Islam yang berpegang pada nilai-nilai ajaran Islam. Hal itu juga sejalan dengan yang dikemukakan Erik Fromm dalam penelitian Utami et al (2022) bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam agama dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran moral seseorang serta berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Responden juga menyatakan bahwa di era kehidupan modern yang terus berkembang, prinsip-prinsip politik Islam masih dianggap relevan dan dapat diterapkan dalam sistem politik modern (TCR 84,16%). Hal tersebut dikarenakan ajaran Islam masih dapat beradaptasi dengan perkembangan sistem politik modern tanpa kehilangan esensinya (Santina, 2021). Lalu, berkaitan dengan prinsip berpolitik dalam perspektif agama Islam tentu harus mengedepankan etika berperilaku yang baik, seperti menekankan keadilan, kesejahteraan, dan tanggung jawab dalam kepemimpinan. Etika Islam menjadi landasan yang kuat dalam membangun mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Santina (2021) yang menyatakan bahwa adanya pemahaman etika Islam dapat memperkuat landasan moral dalam kehidupan politik setiap mahasiswa.

Dari berbagai aspek yang diteliti, konsep musyawarah dalam pengambilan keputusan politik menunjukkan pengaruh paling dominan, sebagaimana ditunjukkan oleh TCR tertinggi sebesar 90,59%. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral dalam politik, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengambilan

keputusan yang adil dan berbasis musyawarah. Solihin (2020) menekankan bahwa sistem pembelajaran pendidikan Islam yang optimal harus mengintegrasikan prinsip musyawarah serta nilai-nilai demokrasi. Menurut Gafur et al (2021), nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan Islam yang lebih demokratis.

Selanjutnya, pendidikan Islam juga mengajarkan mahasiswa berpikir objektif dalam menilai kebijakan politik, sehingga mereka dapat mengevaluasi keputusan tanpa bias kepentingan pribadi atau kelompok, sehingga sikap tersebut dapat membantu meminimalisir praktik politik manipulatif dengan membentuk kesadaran politik yang sehat dan berintegritas. Di samping itu, pendidikan Islam juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam organisasi kampus. Yasir et al (2022) menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya keterlibatan yang etis dalam berorganisasi memiliki pengaruh besar terhadap budaya organisasi yang diisi oleh individu Muslim. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa sebanyak 86,39% responden merasa terdorong untuk lebih aktif dalam organisasi kampus dengan tetap berpegang pada nilai-nilai etis yang diajarkan dalam Islam. Partisipasi dalam organisasi ini sangat penting karena memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, mengelola konflik, serta bekerja sama dengan berbagai pihak. Dengan adanya pendidikan Islam, mahasiswa lebih memahami bagaimana cara berorganisasi secara etis dan sesuai dengan prinsip moral yang mereka yakini.

Pada akhirnya, penelitian ini mengindikasikan bahwa peran pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk etika politik mahasiswa. Pendidikan Islam tidak hanya menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan politik, tetapi juga memberikan dampak luas dalam membentuk etika dan sikap mahasiswa dalam dunia politik. Etika Islam, yang mencakup nilai-nilai moral dan spiritual serta prinsip keadilan, dapat memberikan dasar yang kuat bagi kebijakan politik yang lebih adil, bermoral, dan etis (Setyawan et al., 2024). Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa sebanyak 89,85% responden merasa bahwa pendidikan Islam membantu mereka dalam mengambil keputusan politik yang lebih adil. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai ajaran agama, tetapi juga sebagai panduan moral yang membentuk sikap dan tindakan mahasiswa dalam dunia politik. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan politik yang lebih sehat, jujur, dan beretika di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk etika politik mahasiswa FPEB UPI. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, integritas, dan musyawarah terbukti berperan penting dalam membangun karakter mahasiswa yang beretika dalam politik melalui pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan juga mayoritas mahasiswa masih menerapkan dan memahami prinsip-prinsip Islam dalam pengambilan keputusan politik. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan Islam di perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan mahasiswa sebagai generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dalam kehidupan politik mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penulisan artikel ini. Terima kasih banyak untuk para narasumber yang bersedia meluangkan waktu, berbagi informasi, dan memberikan wawasan yang sangat berharga. Penulis juga sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing yang

selalu memberikan arahan, masukan, serta kritik yang membangun supaya artikel ini bisa lebih baik. Tak lupa, terima kasih juga untuk teman-teman yang sudah mendukung, baik dengan memberikan saran, semangat, atau sekadar menemani di tengah proses penulisan ini. Semoga artikel ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan menjadi langkah awal bagi penulis untuk terus menulis karya yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Agung, W. K., & Zarah, P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Panduan Buku.
- Azhari, D. S., & Mustapa, M. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 271278.
- Dahlan, D. (2021). Etika Politik Dalam Islam (Konstruksi Dan Perspektif). *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(1).
- Firmansyah, F. (2022). Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47-63.
- Gafur, A., Mutholingah, S., & Munir, M. (2021). Membangun Sikap Toleran dan Demokratis Melalui Pendidikan Agama Islam. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 83-101.
- Haris, M. A., & Sapari, S. (2024). Etika Politik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 164172.
- Haris, N. A. S., Arfan, A. M. R. C., Aflah, A. M., & Kurniati, K. (2024). Eksistensi Etika Politik Islam dalam Pemerintahan. *Depositi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 2(3), 197-209.
- Hazin, M., & Laila, A. (2022). Problematika manajemen pendidikan agama Islam di sekolah dan kampus umum. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 71-82.
- Khamim, S., Iswantir, I., Siregar, N., & Yaldi, Y. (2024). Pengaruh Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Politik Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2027-2042.
- Maloko, T. (2013). Etika Politik dalam Islam. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 2(1), 50-59.
- Mannuhung, S., & Tenrigau, A. M. (2018). Peran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Etika Politik. *Jurnal Andi Djemma / Jurnal Pendidikan*, 1(1), 27-35.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867-875.
- Nadliroh, F. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(3), 23-30.
- Ningsih, S. (2019). Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 112-124.
- Nurandriani, R., & Alghazal, S. (2022). Konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan sistem pendidikan nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27-36.
- Nuryatno, M. A. (2011). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Dari Model "In the Wall" ke "Beyond the Wall". *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 4(1), 415-430.
- Roisuddin, M., Syahreza, D., Sunandar, R., Saefullah, R., & Hidayat, W. (2024). Sudut Pandang Islam Dalam Politik. *1(2)*, 68-76.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika. *Allbrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67-85.

- Sakhi, D. F. Y. A., Amin, P. A. I., & Kurniati, K. (2024). Etika Politik Islam dalam Masyarakat Kontemporer: Perspektif Al-Mawardi. *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora*, 10(2), 95-106.
- Setyawan, M. A., Sulkifli, M. S. A. A., Rain, T. J. F., & Kurniati, K. (2024). Urgensi Etika Islam dalam Politik Kontemporer. *Aksioreligia*, 2(2), 5664.
- Solihin, A. (2020). Implementasi Pendidikan Islam dalam Membangun Kesadaran Politik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Politik*, 6(1), 67-80.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta.
- Syarifah, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Etika Politik Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 98-110.
- Tilaar, H. A. R. (2023). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Triwidyastuti, A., & Siregar, H. (2018). "Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*.
- Utami, D. E., Sari, I., Hayatti, N., Indriani, R., Rahayu, S., & Fajrussalam, H. (2022). Peran Etika Politik Islam Dalam Strategi Lembaga Dakwah Kampus Untuk Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 223-232.
- Yasir, M., & Maulida, N. (2022). Pengaruh Nilai-nilai Islam terhadap Budaya Organisasi. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 1(1), 26-30.